

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Buddha Gautama telah menyampaikan ajarannya selama empat puluh lima tahun. Selama itu beliau berkeliling keluar masuk daerah yang satu ke daerah yang lain, hanya dengan satu tujuan yakni berusaha menyebarkan serta memperluas ajarannya agar supaya dapat diketahui oleh khalayak luas.

Perhatian beliau terutama adalah pada masalah pengobatan jiwa manusia dan masalah-masalah yang bersifat pragmatis.¹ Pragmatis di sini berarti masalah-masalah yang sesuai dengan kenyataan yang membawa faedah bagi umum serta dapat dikerjakan.²

Sang Buddha pergi meninggalkan istananya hanya untuk mencari kebenaran. Hal ini terucap dari kata-katanya: "Ia yang bijak, mengetahui segala sesuatu tentang kelahiran-kelahiran sebelumnya. Ia memahami rahasia sorga dan neraka. Bagi dia kelahiran ini merupakan yang terakhir kalinya, karena Ia telah mencapai Kesadaran yang Tertinggi; Ia telah mencapai Kesempurnaan." (Dhammapada : 423).³

¹Huston Smith, Agama-agama Manusia, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 1995, h.145-146.

²Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, Penerbit Arkola Surabaya 1994, h.615.

³Anand Krishna, Reinkarnasi; Hidup tak pernah berakhir, P.T.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1998, h.5-6.

Keinginan sang Buddha tidak lain hanya ingin membantu manusia untuk mengubah hidupnya, dengan cara melenyapkan penderitaan yang sedang menyertai semua orang.

Ketika ditanyakan mengenai tujuan akhir Buddhisme yaitu Nirwana, sang Buddha hanya mampu memberikan sedikit penjelasan.⁴

Akan tetapi beliau mau memberikan petunjuk kepada manusia tentang Jalan untuk menuju ke Nirwana. Adapun Jalan untuk mencapai ke Nirwana itu beliau rangkum ke dalam Empat Kebenaran Utama beserta Delapan Marga.

Empat Kebenaran Utama itu antara lain :

1. Dukkha yang diterjemahkan menjadi penderitaan, walaupun arti yang sebenarnya lebih dalam dari itu.
2. Samudaya yaitu penyebab penderitaan.
3. Nirodha yang berarti akhir daripada penderitaan.
4. Marga yaitu Jalan melepaskan dari penderitaan.

Sedangkan Delapan Marga itu antara lain: pengertian yang benar, pikiran yang benar, ucapan yang benar, perbuatan yang benar, penghidupan yang benar, usaha yang benar, perhatian yang benar dan konsentrasi yang benar.⁵

Dari keterangan diatas, penulis bermaksud memfokuskan pembahasan pada masalah pengobatan jiwa melalui Delapan

⁴Mary Pat Fisher, Living Religions; An Encyclopaedia - of the World's Faiths (I.B. Tauris Publishers, London -New York), p. 136-137.

⁵Drs. H.Sjamsul Arifin, Hinduisme dan Buddhisme dalam lintasan Sejarah Agama, Penerbit Alpha 1996, h. 12.

pan Marga yang merupakan penemuan besar Buddha Gautama dalam mengatasi semua permasalahan yang selalu menyertai kehidupan manusia.

B. Rumusan Masalah.

Penyantuman rumusan masalah ini diperlukan untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi pembahasan daripada penulisan skripsi ini.

Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana asal-usul Buddhisme dan perkembangan ajaran Buddhisme ?
2. Bagaimana konsep Catur Aryasatyani Buddhisme ?
3. Bagaimana konsep Nirwana dalam Buddhisme ?

C. Penegasan Judul.

Kesalah pahaman dapat saja terjadi apabila seorang penulis suatu karya ilmiah tidak memberikan penjelasan tentang maksud atau arah pembahasan yang tertera dalam suatu judul.

Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya kesalahan pahaman mengenai arah dan maksud daripada judul diatas, perlu penulis jelaskan dan tegaskan di sini mengenai hal tersebut.

Judul yang penulis angkat di sini adalah " Studi tentang konsep Jalan mencapai Nirwana dalam Buddhisme ", yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Studi : Dalam buku Kamus Praktis Bahasa Indonesia disebutkan artinya yaitu "penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan."⁶
- Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata Studi disebutkan dalam bentuk kata kerjanya, yaitu antara lain: "penelitian, kajian dan telaahan."⁷
- tentang : "mengenai hal".
- Konsep : Dalam buku Kamus Populer lengkap disebutkan mempunyai arti yaitu "suatu rancangan tertulis."
- Atau untuk lebih lengkapnya dan untuk lebih memudahkan dalam pemahaman, penulis gunakan kata Konsepsi. Alasannya adalah bahwa pemakaian konsepsi tersebut lebih mudah untuk memberikan pengertian terhadapnya. Konsepsi di sini diartikan sebagai "paham, pendirian pendapat, atau pengertian."⁸
- Jalan : Kata ini mempunyai arti yakni "suatu cara, baik itu berupa persyaratan atau ikhtiar,

⁶Drs. Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, Penerbit Rineka Cipta, h.153.

⁷Depdikbud., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta 1996, Edisi kedua, h.965.

⁸Tigor Pangaribuan, Kamus Populer lengkap, Pustaka Setia 1996, h.91.

yang harus dilakukan seseorang yang ingin mencapai sesuatu.⁹

Di sini akan penulis jelaskan bahwa sesuatu yang hendak dicapai itu adalah bukan sesuatu yang berbentuk materi atau sesuatu yang berwujud atau yang dapat ditangkap oleh panca indra. Akan tetapi sesuatu itu bersifat rohani yaitu ketenangan batin serta terbebasnya jiwa dari keinginan-keinginan yang sebenarnya semua itu adalah kesemuan belaka.

- Mencapai : "usaha untuk mendapatkan sesuatu hal."
 Nirwana : Suatu kata yang berasal dari bahasa Pali. Kata Nirwana ini apabila dipisahkan menjadi: ni dan vana, dengan masing-masing arti; ni mempunyai arti negatif dan vana berarti nafsu atau keinginan.¹⁰
- Pengertian Nirwana ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang antara lain:
 Dari sudut pandang etika, Nirwana berarti penghancuran keserakahan, kebencian, dan kebodohan diri.

⁹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta 1993, h.396.

¹⁰H. Sjamsul Arifin, opcit., h.14.

Sedangkan dari sudut pandang psikologis, Nirwana berarti penghancuran egoisme.

Dan dari sudut pandang metafisik, Nirwana diartikan sebagai kebebasan dari setiap penderitaan yang menimpa diri seseorang.¹¹

Lebih konkritnya dijelaskan, bahwa sang Buddha sendiri sebagai pendiri Buddhisme hanya mampu memberikan sedikit keterangan mengenai Nirwana ini. Hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan kata-kata untuk mengungkapkannya itu.¹²

dalam : adalah bagian ruang, dan sebagai lawannya adalah luar.

Buddhisme : berarti ajaran yang dikembangkan oleh Siddharta Gautama yang antara lain mengajarkan bahwa kesengsaraan adalah bagian kehidupan yang tidak terpisahkan dan orang dapat membebaskan diri dari kesengsaraan dengan menyucikan mental dan moral pribadi.¹³

¹¹H. Sjamsul Arifin, op.cit., h.14.

¹²R.S. Sugirtharajah, Wajah Yesus di Asia, Penerbit BPK Gunung Mulia 1996, h.55.

¹³Depdikbud., op.cit., h.149-150.

D. Alasan Memilih Judul.

Adapun alasan pemilihan judul dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Bahwa studi atau kajian tentang konsep Jalan mencapai Nirwana ini menarik untuk dibahas disebabkan oleh karena di dalamnya terkandung berbagai pemikiran filsafat sehingga dapat menambah keluasan cakrawala pengetahuan kita.
2. Dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang konsep ajaran dari suatu agama, untuk kemudian mengkajinya, maka kita dapat memperoleh pengetahuan mengenai ajaran agama tersebut secara obyektif dan benar, sehingga tidak menimbulkan kesalahan pemahaman terhadapnya.
3. Bila kita sudah mengetahui serta memahami tentang konsep ajaran suatu agama, maka tindakan berikutnya yang harus dilakukan adalah berusaha menciptakan suasana aman, nyaman dan sikap saling menghormati antar berbagai pemeluk agama yang ada di Indonesia ini.

E. Tujuan Penulisan Skripsi.

Sesuatu hal yang dikerjakan hendaknya memiliki tujuan yang jelas agar dapat diambil manfaat darinya.

Di sini penulis akan menyebutkan tentang tujuan daripada penulisan skripsi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tentang asal-usul Buddhisme dan perkembangan ajaran Buddhisme.

2. Untuk mengetahui konsep Catur Aryasatyani Buddhisme.

3. Untuk mengetahui konsep Nirwana dalam Buddhisme dan cara pencapaiannya.

F. Sumber-sumber yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang berikut obyek permasalahan yang ada, maka research dalam rangka penulisan skripsi ini adalah studi literer atau riset kepustakaan (library research), yakni data-data yang diperlukan akan dicari, dikumpulkan dari buku-buku atau tulisan-tulisan yang sudah dipublikasikan maupun karangan - karangan yang tidak diterbitkan yang ada hubungannya dengan obyek permasalahan dalam skripsi ini.

G. Pendekatan dan metode-metode yang digunakan.

Untuk memberikan gambaran yang luas dalam rangka mencari suatu kesimpulan, maka dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan beberapa pendekatan antara lain :

1. Pendekatan Historis : yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mendekati suatu permasalahan dari kajian dan sudut pandang sejarah yang mencakup asal-usul serta perkembangan suatu ajaran secara obyektif.

2. Pendekatan Teologis : yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran tentang ajaran Delapan Marga Buddhisme yang berisi tentang upaya-upaya yang harus dilakukan atau yang dikerjakan oleh manusia agar ia dapat mencapai Nirwana.¹⁴

Sedangkan untuk mengolah data-data yang telah terkumpul dari sumber-sumber kepustakaan serta menjabarkannya guna memperoleh suatu kesimpulan, maka penulis menggunakan metode pembahasan, antara lain:

1. Metode Induktif : yaitu suatu proses penalaran yang arah jalurnya didasarkan atas pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, yang kemudian disimpulkan secara umum.¹⁵

2. Metode Deduktif : yaitu suatu metode analisis yang bertitik pangkal pada beberapa prinsip pokok dan atas dasar itu mencoba menjelaskan atau menghubungkan serta mengambil suatu kesimpulan atas gejala-gejala atau peristiwa yang benar-benar terjadi.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam

¹⁴Dr. Zakiah Daradjat dkk, Perbandingan Agama I, Penerbit Bumi Aksara Jakarta 1996, h. 7-8.

¹⁵Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 7, P.T. Cipta Adi Pustaka Jakarta 1989, h. 142.

¹⁶Ibid., jilid 4, h. 267.

skripsi ini, penulis membaginya ke dalam beberapa bab dan sub-sub bab yang meliputi :

Bab Pertama : merupakan bab pendahuluan yang isinya antara lain meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang hendak dicapai, sumber-sumber yang digunakan, pendekatan dan metode -metode yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua : mengungkapkan dan membahas permasalahan Buddhisme yang tertuang dalam sejarah, yang meliputi antara lain tentang asal-usulnya, perkembangannya, maupun pokok-pokok ajaran aliran dalam Buddhisme yaitu Hinayana dan Mahayana.

Bab Ketiga : merupakan inti permasalahan, yaitu pembahasan mengenai Jalan dalam mencapai Nirwana yang mencakup antara lain ajaran Catur Aryasatyani, Marga Buddhisme, serta pembahasan tentang Nirwana berikut cara pencapaiannya.

Bab Ke empat : merupakan suatu penganalisaan dari

data-data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.

Bab Ke lima : berisi suatu kesimpulan dari hasil studi tentang Jalan mencapai Nirwana dalam Buddhisme, dan penulis akhiri dengan penutup.
